

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING*
DI MIN 12 NAGAN RAYA**

TESIS

**PARIDON
NIM : 231003030**



Tesis ini ditulis untuk memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING*
DI MIN 2 NAGAN RAYA**

PARIDON

NIM: 231003030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-
Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam Ujian Tesis**

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


(Prof. Dr. Sri Suvanta, M.Ag)


(Dr. Syahminan, M. Ag)

LEMBARAN PENGESAHAN
STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING*
DI MIN 2 NAGAN RAYA

PARIDON

NIM: 231003030

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di depan tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 03 Juli 2025 M

07 Muharram 1447 H

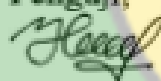
TIM PENGUJI

Ketua,



Dr. Azhar M. Nur, M. Pd

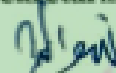
Penguji,



Huwaida, MA., Ph. D

Penguji,

Sekretaris,



Salma Hayati, M. Ed

Penguji,



Dr. Masbur, M. Ag

Penguji,

Dr. Syahminan, M. Ag

Prof. Dr. Sri Suyanta, M. Ag

Banda Aceh, 23 Juli 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

(Prof. Eka Srinidyani, MA., Ph. D)

NIP. 197702191998032001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paridon
Tempat Tanggal Lahir : Kuala Tuha / 16 Mei 1975
Nomor Induk Mahasiswa : 231003030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 06 Juni 2025

Yang menyatakan,



Paridon

NIM: 231003030

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan tranliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

A. Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
-----	------

Şūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
-------	-----

Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ة (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ۞ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ۞ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâam (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار

Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī للشربيني

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th).
Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمته

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam Tesis dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Prilaku *Bullying* di MIN 12 Nagan Raya.”** Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Tak lupa pula shalawat dan salam atas keluarga beliau, sahabat serta mereka yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis ini dilakukan sebagai salah satu tahap akhir, pada Program S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis meyakini bahwasanya kesempurnaan ini hanyalah milik Allah SWT, jadi apabila dalam penulisan tesis ini terdapat kekurangan dan kekeliruan maka penulis mengharapakan bimbingan dari berbagai pihak untuk hasil yang lebih baik lagi. Dalam kesempatan kali ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sri Suyanta, M. Ag, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan memotivasi serta memberi pengarahan untuk penyelesaian tesis.
2. Bapak Dr. Syahminan, M. Ag, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaga, memotivasi

- serta memberi pengarahan untuk penyelesaian tesis.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.
 4. Kepala Madrasah dan segenap Civitas MIN 12 Nagan Raya yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti dan yang telah menjadi Narasumber dalam penelitian tesis ini.
 5. Kepada keluarga tercinta yang telah memberi doa'a, motivasi, semangat, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang.
 6. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Akhirnya, dengan mengharap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Aamiin

Banda Aceh, 27 Mei 2025
Penulis,

PARIDON
NIM. 231003030

ABSTRAK

Judul tesis : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* di MIN 12 Nagan Raya
Nama/NIM : Paridon / 231003030
Pembimbing I : Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Syahminan, M. Ag.
Kata Kunci : Strategi, Akidah Akhlak, Pencegahan, *Bullying*

Perilaku *bullying* menjadi permasalahan serius di lingkungan pendidikan yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis siswa. Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam mencegah perilaku *bullying* melalui pembelajaran nilai-nilai Akidah Akhlak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui empat teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan (1) strategi guru yaitu memberikan pemahaman/wawasan tentang tindakan *bullying*, membangun lingkungan madrasah yang positif dan inklusif, menyusun Kebijakan Anti-*Bullying* yang tegas, memanfaatkan teknologi dalam mencegah *cyberbullying*, menciptakan program reward untuk perilaku positif, Menjalin komunikasi serta kerjasama madrasah dan guru. (2) Perencanaan di mulai dari Pendidikan nilai Akhlak dan empati, pendekatan individual untuk kasus *bullying*, pelatihan dan pembinaan guru dalam menangani kasus *bullying*, membangun komunikasi terbuka antara pihak sekolah dan orang tua, kegiatan positif untuk membangun empati antar siswa, penyediaan sistem pelaporan yang aman. (3) Upaya guru dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam proses belajar mengajar, membaca Al-Qur'an bersama, shalat dhuha berjamaah, dan tausiah, memberi teladan yang baik kepada siswa agar berperilaku sopan dalam berucap dan berperilaku baik dengan sesama, mengaitkan materi pelajaran dengan realitas sosial seperti adab bergaul dengan teman, membentuk komitmen kuat, aturan yang ketat, dan sanksi yang jelas bagi para pelaku, serta memberi nasihat langsung kepada siswa yang terlibat dalam tindakan *bullying* (4) Permasalahan utama kurangnya pemahaman siswa tentang dampak *bullying*, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya pelatihan dan pendampingan untuk guru, sulitnya mendeteksi kasus *bullying*, kurang terbukanya siswa karena takut dan malu, pengaruh media sosial dan teknologi.

ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Thesis Title : Strategies of Akidah Akhlak
Teachers in Preventing Bullying
Behavior at MIN 12 Nagan Raya

Author/Student Reg.
No. : Paridon / 231003030

Supervisors : 1. Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag.

Co-Supervisor : 2. Dr. Syahminan, M. Ag

Keywords : Strategy, Akidah Akhlak,
Prevention,
Bullying

Bullying is a serious issue in educational environments which negatively affects students' psychological development. Akidah Akhlak teachers play an important role in preventing bullying by instilling the values of Akidah and good morals. This study aims to identify the strategies used by Akidah Akhlak teachers to prevent bullying at MIN 12 Nagan Raya using a qualitative descriptive method with four data collection techniques. The results show that: (1) teachers' strategies include providing understanding about bullying, building a positive and inclusive school environment, establishing firm anti-bullying policies, using technology to prevent cyberbullying, creating reward programs for positive behavior, and fostering communication and collaboration between the school and teachers. Moreover, the teachers' role also by planning to (2) start teaching moral values and empathy, individual approaches to bullying cases, training and coaching teachers, providing communication with parents, positive activities to build empathy among students, and providing a safe reporting system. In addition, teachers' efforts include (3) instilling Islamic values through learning activities, reciting the

Qur'an together, performing dhuha prayers, delivering religious talks, setting good examples of polite speech and behavior, relating lessons to social realities, establishing strong commitments, strict rules and clear sanctions for perpetrators, and giving direct advice to students involved in bullying. The main problems faced by students are (4) students' lack of understanding of bullying impacts, lack of support from school and family, limited learning time, minimal training and assistance for teachers, difficulty detecting cases, students' reluctance to open up due to fear and shame, and the influence of social media and technology.

TRANSLATED BY
THE LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY BANDA ACEH
Ref.No.Un.08/P2B.Tj.Bi.151/VII/2025
Dated: July 25, 2025



Director,

T. Mursilam, S.Ag., M.IntlDev., Ph.D

الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : استراتيجيات معلم العقيدة والأخلاق في الوقاية
من سلوك التنمر في المدرسة الابتدائية
الإسلامية الحكومية الثانية عشرة في ناغان
رايا

الاسم : باريدون

رقم القيد : 231003030

المشرف الأول : أ.د. سري سويانتا

المشرف الثاني : د. شاه مينان

الكلمات المفتاحية : الاستراتيجية، العقيدة والأخلاق، الوقاية، التنمر

يُعدّ سلوك التنمر مشكلة خطيرة في البيئات التعليمية، إذ يؤثر سلبيًا على النمو النفسي للطلاب. ويلعب معلمو العقيدة والأخلاق دورًا محوريًا في منع التنمر من خلال تعليم قيم المادة. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد الاستراتيجيات المستخدمة من قبل معلمي العقيدة والأخلاق في منع سلوك التنمر في مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 12 ناغان رايا باستخدام النهج النوعي مع الأساليب الوصفية، من خلال أربع تقنيات لجمع البيانات. تظهر نتائج الدراسة (1) استراتيجيات المعلم، وهي توفير الفهم / التبصر في تصرفات التنمر، وبناء بيئة مدرسية إيجابية وشاملة، وتطوير سياسة صارمة لمكافحة التنمر، والاستفادة من التكنولوجيا لمنع التنمر عبر الإنترنت، وإنشاء برامج مكافأة للسلوك الإيجابي، وإقامة التواصل والتعاون بين المدارس والمعلمين. (2) يبدأ التخطيط من التعليم في القيم الأخلاقية والتعاطف، والنهج الفردية لقضايا التنمر، وتدريب المعلمين

وتدريبهم على التعامل مع حالات التنمر، وبناء تواصل مفتوح بين المدارس ووالد الطلاب، والأنشطة الإيجابية لبناء التعاطف بين الطلاب، وتوفير نظام إبلاغ آمن. (3) جهود المعلمين لغرس القيم الإسلامية في عملية التعليم والتعلم، وقراءة القرآن الكريم معًا، وصلاة الضحى في جماعة، وإلقاء الخطب، وتقديم أمثلة جيدة للطلاب للتصرف بأدب في التحدث والتصرف بشكل جيد مع الآخرين، وربط مادة الدرس بالواقع الاجتماعي مثل آداب التواصل الاجتماعي مع الأصدقاء، وتشكيل التزام قوي، وقواعد صارمة، وعقوبات واضحة للجنة، وتقديم المشورة المباشرة للطلاب المتورطين في التنمر. (4) المشاكل الرئيسية هي عدم فهم الطلاب لتأثير التنمر، والافتقار إلى الدعم من البيئة المدرسية والأسرية، ووقت التعلم المحدود، والتدريب والتوجيه الضئيل للمعلمين، وصعوبة اكتشاف حالات التنمر، وافتقار الطلاب إلى الانفتاح بسبب الخوف والعار، وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي والتكنولوجيا.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية
دارالسلام بندا أتشيه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل

الرقم : Un.08/P2B.Tj.BA/150/VII/20225

2025



الدكتور ت. مورداني

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Definisi Operasional.....	11
1.6 Kajian Terdahulu.....	11
1.7 Metode Penelitian.....	14
1.8 Sistematika Penulisan.....	21
BAB 2. STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENCEGAHAN PERILAKU <i>BULLYING</i>	22
2.1 Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan <i>Bullying</i> ...	22
2.2 Perencanaan Untuk Mencegah <i>Bullying</i>	27
2.3 Upaya Guru Dalam Mengatasi <i>Bullying</i>	34
2.4 Permasalahan Yang Di Hadapi Dalam Pencegahan <i>Bullying</i>	31
2.5 Konsep Akidah Akhlak	38
2.6 Konsep Perilaku <i>Bullying</i>	44
BAB 3. STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENCEGAHAN PERILAKU <i>BULLYING</i> DI MIN 12 NAGAN RAYA	57
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57

3.2 Hasil Penelitian	61
3.3 Analisis Hasil Penelitian	79
BAB 4. PENUTUP	99
4.1 Kesimpulan.....	99
4.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 12 Nagan Raya	59
Tabel 3.2 : Data sarana dan prasarana di MIN 12 Nagan Raya	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto kegiatan keagamaan, di MIN 12 Nagan Raya

Lampiran 2 : Pengisian kuesioner dan wawancara siswa di MIN 12
Nagan Raya

Lampiran 3 : Foto wawancara dengan guru Akidah Akhlak MIN 12
Nagan Raya

Lampiran 4 : Foto wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 12
Nagan Raya

Lampiran 5 : Hasil observasi penelitian

Lampiran 6 : Hasil kuesioner penelitian

Lampiran 7 : Kuesioner yang di isi oleh siswa

Lampiran 8 : Instrumen Wawancara

Lampiran 9 : Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internalisasi budaya ke dalam individu dan masyarakat sehingga menciptakan individu dan masyarakat yang beradab merupakan bagian dari proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga lebih luas sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi).¹ Anak-anak perlu mendapatkan pendidikan yang menyentuh aspek dasar kemanusiaan. Manusia yang hidup di dunia ini memerlukan pendidikan, karena sejak lahir mereka tidak memiliki pengetahuan apapun, namun dianugerahi oleh Allah SWT dengan panca indera, akal, dan perasaan sebagai modal untuk memperoleh ilmu. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, manusia harus mendapatkan pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S. An-Nahl:78.²

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl:78)

¹ Zilvad Larozza, Ahmad Hariandi, And Muhammad Sholeh, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (*Bullying*) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi Sdn 182 / I Hutan Lindung” 6 (2023): 4920–28.

² Fitri Ambarwati Et Al., “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Siswa Mts Ma ’ Arif 3 Taman Cari” 2, No. 2 (2024): 1–11.

Ayat tersebut menjadi landasan bahwa pendidikan adalah sarana terbaik untuk membentuk karakter dan perilaku individu, sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan generasi bangsa yang berakhlak baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, sehingga kerukunan dalam interaksi sosial dapat terwujud dengan baik. Melalui pendidikan di madrasah, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang tepat dalam menggali bakat dan potensi diri mereka, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan menghindari perilaku negatif.³

Seorang guru atau pendidik dalam konteks pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut Al-Ghazali, tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan membimbing hati manusia agar lebih dekat kepada Allah SWT. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik baik di lingkungan Madrasah maupun dalam konteks sosial. Guru juga berperan penting dalam mendidik siswa di madrasah, di mana mendidik berarti membantu siswa menyelesaikan tanggung jawab hidupnya, mempengaruhi mereka untuk menjadi dewasa, serta mentransfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan kepada generasi muda agar mereka tumbuh menjadi individu yang produktif dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran berfungsi sebagai bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan

³ Fitri Ambarwati Et Al., "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Terjadinya Perilaku *Bullying*...." hlm 8.

demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang bertujuan untuk mendukung peserta didik agar dapat belajar dengan efektif.

Secara khusus madrasah berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, madrasah juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Jika dibandingkan dengan madrasah, madrasah memiliki ciri khas dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang lebih intensif dibandingkan dengan madrasah umum. Hal ini menjadikan madrasah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual. Setiap lembaga pendidikan tentu berharap agar proses belajar mengajar yang mereka laksanakan dapat berlangsung dengan baik dan aman dari segala gangguan. Namun, kenyataannya saat ini, beberapa lembaga pendidikan, termasuk madrasah, menjadi tempat terjadinya tindakan yang tidak terpuji. Tentu saja, hal ini bertentangan dengan nilai dan prinsip yang mereka junjung.

Salah satu bentuk tindakan tidak terpuji masih terjadi di institusi pendidikan adalah *bullying*. Istilah *bullying* merujuk pada penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti individu, sehingga korban merasa trauma, tertekan, dan tidak berdaya. Perilaku ini dapat terjadi di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. *Bullying* di madrasah dapat terjadi di berbagai lokasi. Ruang kelas, ruang guru, kantin, toilet, perpustakaan, lapangan, dan lain-lain. Hal ini membuat lembaga pendidikan, yang harusnya menjadi tempat yang aman dan menyenangkan, berbalik menjadi tempat yang menakutkan bagi korban *bullying*.⁴ Hal ini tentu mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Konsentrasi siswa akan terganggu sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya

⁴ Diman Lamongan, "Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xi,"... hlm 14.

Perilaku *bullying* merupakan isu kesehatan masyarakat yang mendesak, memerlukan kepedulian dari penyedia layanan kesehatan, pemerintah, dan orang terdekat. Hal ini disebabkan oleh dampak psikososial yang berbahaya dari perilaku *bullying*. *Bullying* adalah salah satu bentuk penganiayaan yang sering terjadi di lingkungan madrasah (WHO, 2010). Survei yang dilakukan oleh Pusat Pencegahan Perilaku *bullying* menunjukkan bahwa pada tahun 2016, sekitar 20,8% siswa melaporkan mengalami intimidasi. Prevalensi perilaku *bullying* dilaporkan rata-rata 35% mengalami *bullying* secara langsung dan 15% di dunia maya.

Berdasarkan informasi dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2017), kasus *bullying* di madrasah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Angka kejadian *bullying* pada tahun 2016 mencapai 25% (600 kasus) jika dibandingkan dengan tahun 2015 (500 kasus). Di Provinsi Jawa Tengah, jumlah kasus *bullying* yang tercatat pada tahun 2016 adalah sebanyak 413 kasus. Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2016 menunjukkan bahwa 84% anak dari tingkat SD hingga SMA pernah mengalami *bullying* (Dinas Provinsi Jawa Tengah, 2017). Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Perlindungan Anak Pasal 76C UU No. 35 Th. 2014 yang menyatakan bahwa setiap individu dilarang untuk melakukan, membiarkan, atau terlibat dalam tindakan kekerasan terhadap anak.⁵

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dengan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuasaan. Pelaku perundungan dapat melakukan tindakan seperti memukul, menendang, mendorong, meludah, mengejek, menggoda, menghina, dan mengancam keselamatan orang lain. Perilaku ini perlu diwaspadai oleh guru, orang tua, dan masyarakat karena dapat memberikan dampak negatif pada

⁵ Catatan Kekerasan, terhadap perempuan, dan Komnas Perempuan, "Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan," 2019.

anak, seperti menciptakan rasa tidak aman dan nyaman, serta membuat korban perundungan merasa takut, terintimidasi, dan rendah diri. Selain itu, mereka juga dapat merasa tidak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak tergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungan, memiliki pribadi yang tidak percaya diri, dan kesulitan dalam berkomunikasi. Dampak yang lebih serius adalah kemungkinan berujung pada tindakan bunuh diri. Kondisi ini menjadi perhatian masyarakat, khususnya para orang tua, untuk selalu memantau dan membimbing anak-anak mereka. Orang tua memegang peran penting dalam mencegah perilaku anak-anak mereka agar tidak terlibat dalam perundungan. Guru juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa.

Undang-undang No. 23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan, “anak di dalam lingkungan madrasah wajib dilindungi dari Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola madrasah atau teman-teman di dalam madrasah yang bersangkutan atau Lembaga pendidikan lainnya”.⁶ Dengan kata lain, siswa mempunyai hak mendapatkan pendidikan di lingkungan madrasah dengan aman dan bebas rasa takut. Pengelola madrasah dan pihak lain juga bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Pendidikan memiliki kewajiban untuk melindungi peserta didik dari intimidasi, penyerangan, kekerasan, atau gangguan.

Anak-anak usia madrasah dasar yang bermadrasah di tingkat SD/MI sangat rentan terhadap pengaruh dari luar, misalnya saja lingkungan bermain, lingkungan masyarakat yang terkadang membawa pengaruh buruk bagi perkembangan mereka. Selain itu juga pengaruh dari berbagai macam tayangan yang disuguhkan baik dari media cetak maupun elektronika, khususnya televisi. Dan juga pengaruh gadget pada

⁶ Reza Selvia, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pencegahan Kasus *Bullying* Di Mts Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang,” 2020.

zaman sekarang juga sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peran guru di madrasah sangat penting; selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap masalah yang muncul akibat perundungan. Guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa dan harus memiliki berbagai kompetensi untuk menjadi seorang profesional. Mereka diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki wawasan yang luas serta akhlak yang baik.⁷ Dengan demikian, adalah tanggung jawab guru untuk meminimalisir tindakan perundungan di kalangan siswa. Jika perundungan ini tidak ditangani sejak awal, dampaknya bisa sangat besar dan berkepanjangan. Siswa akan tumbuh dalam lingkungan yang penuh kekerasan dan penindasan, yang dapat menimbulkan masalah serius di masyarakat. Jika tindakan perundungan dibiarkan oleh orang tua, guru, dan masyarakat, maka akan terbentuk generasi yang keras dan memiliki moral yang buruk.

Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus bagi guru untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kasus perundungan, salah satunya melalui pendidikan akidah dan akhlak. Akhlak memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia. Akhlak adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia di mana pun kita berada. Tidak dapat dipungkiri, untuk menjadi manusia yang dihormati oleh orang lain, kita harus memiliki kepribadian diri yang bagus dan akhlak mulia karena dengan akhlak mulia maka seseorang akan selalu berbuat baik dan berperilaku terpuji di lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang menghasilkan individu dengan hati yang bersih, berusaha keras, memiliki cita-cita tinggi, dan

⁷ Niken Suryatmini, *Bullying : Mengatasi Kekerasan Di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta : Grafindo, 2008), hal. 2

berakhlakul karimah. Selain itu, individu tersebut harus memahami kewajiban, membedakan antara yang baik dan buruk, menjauhi perilaku tercela, mengingat Tuhan, serta menyadari apa yang sedang dilakukan. Akhlak pada dasarnya merupakan sifat yang dimiliki seseorang sejak lahir, yang kemudian dipadukan dengan perilaku dan tindakan. Jika perilaku batin seseorang buruk, maka itu disebut akhlak tercela, sedangkan akhlak yang baik disebut akhlak karimah.

Akhlak muncul secara alami, dan manifestasinya terlihat dalam perilaku baik maupun buruk. Akhlak baik, yang dalam Islam dikenal sebagai al-akhlaq al-karimah, diwujudkan dalam berbagai tindakan yang benar dan terpuji, yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Sebaliknya, akhlak buruk, yang dikenal sebagai al-akhlaq al-madzmumah, muncul dari hawa nafsu dan tercermin dalam berbagai tindakan buruk yang merusak dan merugikan diri sendiri serta lingkungan. Penanaman nilai-nilai agama penting untuk dapat meredam dampak negatif untuk siswa.⁸ Melalui penanaman nilai-nilai agama pada siswa, diharapkan kelak mereka memiliki akhlak yang baik, hidup bertanggung jawab dan selalu mengingat Tuhan, sehingga apapun yang dilakukannya mempunyai nilai baik, dan berguna untuk diri kita.

Penelitian ini dilakukan di MIN 12 Nagan Raya, Karena mengamati perilaku perundungan yang terjadi, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai upaya pencegahan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku perundungan agar tidak terulang kembali. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, MIN 12 Nagan Raya memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik.

⁸ Ambarwati Et Al., “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Siswa Mts Ma ’ Arif 3 Taman Cari.”

Guru bidang studi Akidah Akhlak, khususnya, memegang peran kunci dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di madrasah. Sebagai pengampu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan pembentukan moral dan etika, guru Akidah Akhlak dituntut untuk memiliki strategi yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁹ Hal ini mencakup pengajaran melalui metode yang menarik, pembiasaan positif, serta pendekatan personal terhadap siswa yang menunjukkan potensi perilaku *bullying*.

Strategi yang dilakukan oleh Guru bidang studi Akidah di MIN 12 Nagan Raya dalam pencegahan perilaku *bullying* mencakup berbagai pendekatan, baik secara preventif maupun kuratif. Pendekatan preventif meliputi penguatan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pembiasaan seperti membaca doa bersama, kajian keislaman, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kolaboratif. Sementara itu, pendekatan kuratif dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada siswa yang terlibat dalam tindakan *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban, melalui konsultasi dan mediasi yang melibatkan guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya.

Selain itu, dukungan lingkungan madrasah yang positif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi pencegahan ini. Kepala madrasah, guru, orang tua, dan seluruh warga madrasah perlu bekerja sama untuk menciptakan budaya madrasah yang inklusif dan saling menghormati. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh Guru bidang studi Akidah Akhlak di MIN 12 Nagan Raya dalam pencegahan perilaku *bullying*. Penelitian ini diharapkan

⁹ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep* (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2014), hal. 5

dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan pendekatan pendidikan akhlak yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Dari latar belakang yang sudah peneliti paparkan, peneliti ingin melihat bagaimana Strategi guru Akidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi guru Akidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya?
2. Apa saja perencanaan Guru Akidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya?
3. Bagaimana Tindak upaya pencegahan perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya?
4. Apa saja permasalahan yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap, menganalisis secara jelas dan cermat terhadap beberapa hal, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi Guru Akidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui perencanaan Guru Akidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya
3. Untuk mengetahui tindak upaya pencegahan perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya
4. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penting bagi berbagai pihak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan dan memberikan kontribusi dalam peningkatan ilmu peneliti, khususnya yang berkaitan dengan strategi Guru bidang studi Akidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya

- (1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan praktis dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran akhlak yang efektif untuk mencegah perilaku *bullying* di madrasah.

- (2) Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program-program pengembangan karakter siswa yang berkelanjutan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari perilaku negatif.

- (3) Bagi orang tua, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan Akidah Akhlak anak-anak di rumah, sebagai upaya kolaboratif dengan madrasah.

2. Secara praktis

Karya ilmiah ini memiliki manfaat praktis untuk: pertama, bagi perpustakaan UIN Ar-Raniry yang menyediakan artikel-artikel ilmiah dan juga dapat memperbanyak bacaan serta referensi di perpustakaan. Manfaat penelitian ini juga ditujukan kepada peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi semua pembaca.

1.5 Definisi Operasional

Strategi guru Akidah Akhlak: sebuah perencanaan yang bertujuan untuk mencegah *Bullying*. Rangkaian kegiatan yang disusun dalam sebuah tindakan (rangkaian kegiatan) yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Akidah Akhlak: salah satu mata pelajaran yang membahas tentang dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Perilaku *Bullying*: merupakan perilaku negatif yang bertujuan untuk melemahkan dan mengintimidasi oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah secara berulang-ulang dan dilakukan dengan sengaja. Perilaku ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai moral dan akhlak yang berlaku baik terhadap norma agama maupun masyarakat.

1.6 Kajian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu atau penelitian relevan adalah hal yang memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang akan di teliti belum pernah di teliti orang lain dengan konteks yang sama.

Artikel Jurnal Nisma, tahun 2024 yang berjudul “Peran guru dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran guru dalam perilaku *bullying* di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kasus *bullying* di sekolah dasar, yaitu dengan memberikan bimbingan, nasihat, arahan, pembinaan, dan contoh sikap yang baik di lingkungan sekolah.¹⁰ Kesamaan pada penilitian ini sama-sama membahas kasus *bullying* siswa

¹⁰ Nisma, “Peran Guru dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar”.
Journal of Education Science (JES), 10 (1), April 2024

yang terjadi di tingkat sekolah dasar/madrasah, sedangkan perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Nisma berfokus pada strategi guru mengatasi *bullying* di sekolah dasar, perbedaan lokasi, rumusan masalahnya berbeda dan peneliti berfokus pada strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi *bullying*.

Artikel Jurnal Ismaul Fitroh, dkk, tahun 2023, dengan judul “Sosialisasi upaya pencegahan *bullying* di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo” Artikel ini bertujuan untuk menginformasikan tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan sosialisasi upaya pencegahan *bullying* terhadap siswa SMA Negeri 7 Prasetya di Gorontalo. Sosialisasi ini merupakan bentuk edukasi mengenai *bullying* kepada siswa agar mereka tidak menjadi korban atau pelaku *bullying*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi melalui ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pemahaman siswa tentang jenis-jenis *bullying*, faktor penyebab, dampak, serta upaya untuk meminimalisir tindakan *bullying*. Kegiatan ini juga berhasil membentuk sikap kontrol diri untuk menerapkan kebiasaan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹¹ Persamaan antara artikel ini dengan tesis penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai pencegahan perilaku *bullying*. Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variabel konsep diri, lokasi penelitian, rumusan masalah yang berbeda dan metode penelitian yang digunakan.

Artikel Jurnal, yang ditulis oleh Maemunah dkk, dengan judul “Peran guru PPKN melalui pembimbingan intersif sebagai upaya pencegahan *bullying* di sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat berperan aktif disekolah yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

¹¹ Ismaul Fitroh, “Sosialisasi upaya pencegahan *bullying* di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo” Journal of Human And Education, Vol 3, No.2 tahun 2023

seluruh kegiatan yang terjadi disekolah. Terkait perilaku *bullying*, guru tentu memiliki andil dalam mengatasinya dengan cara guru dalam mengatasi sikap atau perilaku *bullying* ialah dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina, dan memberikan contoh sikap yang baik disekolah baik *bullying* verbal maupun non verbal.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan membahas mengenai tentang pencegahan *bullying*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pertama peran guru PPKn sedangkan penelitian ini tentang peran strategi guru Akidah Akhlak.

Artikel Jurnal Qurrata'Aini, Mokh. Iman Firmansyah, tahun 2024 yang berjudul “ Analisis aksesibilitas buku teks PAI dan Pencegahan *bullying* di sekolah dasar”. Artikel ini menemukan dua karakter yang dapat mencegah perilaku *bullying* pada siswa, yaitu karakter performa dan moral. Mengenai persamaan antara kedua karakter tersebut adalah sama-sama mempunyai nilai yang positif untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya berperilaku santun, menghormati sesama, berbakti kepada orang tua dan guru, saling memaafkan, dan saling menyayangi. Dengan demikian dapat menjadikan siswa hidup dalam keadaan rukun dan terhindar dari perilaku *bullying*.¹³ Persamaan antara artikel ini dengan tesis penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai pencegahan *bullying* di sekolah dasar, Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variable strategi, lokasi penelitian, rumusan masalah yang berbeda dan metode penelitian yang digunakan.

¹² Maemunah, dkk. “Peran guru PPKn melalui pembimbingan intersif sebagai upaya pencegahan *bullying* di sekolah”, Jurnal CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Vol. 11, No. 1 tahun 2023

¹³ Qurrata'Aini, Mokh. Iman Firmansyah, “ Analisis aksesibilitas buku teks PAI dan Pencegahan *bullying* di sekolah dasar” Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1 tahun 2024

1.7 Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yang mengembangkan konsep berdasarkan data induktif dan lebih mengutamakan proses daripada hasil. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari keadaan dan kondisi objek alam (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai kunci utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi), dan analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dengan hasil penelitian yang menekankan pentingnya generalisasi.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* di MIN 12 Nagan Raya. Menurut Muh. Fitrah dan Luthfiah, pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data yang melibatkan analisis data, penafsiran data, dan penarikan kesimpulan dari data.¹⁵ Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak oleh guru dalam konteks pencegahan *bullying*, sedangkan pendekatan deskriptif berguna untuk menggambarkan kondisi dan praktik yang ada di lapangan.

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai pendekatan ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Metode ilmiah ini mencakup kegiatan penelitian yang didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

¹⁴ Sugiyonomor, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Pengembangan Untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

¹⁵ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), hlm. 44

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan informasi empiris yang diamati dengan kriteria valid tertentu.¹⁶ Terdapat tiga jenis penelitian, yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Melalui penelitian yang melibatkan manusia, hasilnya dapat dimanfaatkan. Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat dipahami, dipecahkan, dan digunakan untuk mengantisipasi masalah. Berikut adalah metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini:

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek data yang diperoleh, dikutip, dan disatukan.¹⁷ Sumber data dari penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis data yang diperoleh peneliti, oleh karena itu dalam penelitian ini sumber data terdiri dari:

- (1) Sumber Data Primer: yaitu data penelitian yang peneliti peroleh sebagai sumber data melalui teknik observasi wawancara, kuesioner.¹⁸ Wawancara dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah, 2 Orang Guru Akidah Akhlak, sedangkan untuk siswa kelas 1, 3 dan 4 pengisian kuesioner.
- (2) Sumber Data Sekunder: Penelitian ini tidak hanya menggunakan data primer, tetapi juga data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari peneliti untuk mendukung sumber data primer. Data sekunder untuk penelitian ini mencakup dokumen

¹⁶ Sugiyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D* Cet. Ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 3-5

¹⁷ Alton Mataputun, "Implementasi Tugas Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Sma Negeri 2 Kabupaten Sarmi," *Nomorken : Jurnal Pengelolaan Pendidikan* Vol. 1, Nomor. 1, 2020, hlm 11

¹⁸ Bambang Prasetyo And Lina Miftahul Jannah, *Metode Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022) hlm. 23

atau laporan kegiatan yang berkaitan dengan program pencegahan *bullying* di madrasah.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan pendekatan waktu *Cross-Sectional*, yang berarti dilakukan dalam jangka waktu tertentu tanpa melakukan penelitian ulang untuk perbandingan dengan studi sebelumnya.¹⁹ Penelitian direncanakan pada bulan Mei tahun 2025, dan peneliti belum menjadwalkan berapa hari atau berapa lama waktu untuk penelitian akan berlangsung, peneliti melakukan penelitiannya sesuai dengan kesepakatan dengan pihak madrasah. Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan. Menurut Suwarna Al-Mukhtar, pemilihan lokasi sebaiknya mempertimbangkan daya tarik, keunikan, dan relevansi topik yang diangkat, sehingga diharapkan dapat membantu peneliti menemukan hal-hal baru yang bermakna.²⁰

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di MIN 12 Nagan Raya, yang beralamat di Jalan Nasional Simpang Peut-Tapak Tuan, Desa Blang Teungoh, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MIN 12 Nagan Raya karena relevansinya dalam memahami peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah *bullying*.

4. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah tujuan untuk mencapai tujuan tertentu tentang sesuatu yang harus dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono subjek penelitian adalah atribut atau karakteristik yang dinilai oleh orang lain, dan objek serta aktivitas adalah variable tertentu yang diperiksa dan

¹⁹ Bambang Prasetyo And Lina Miftahul Jannah,... hlm. 24.

²⁰ Suwarna Al-Mukhtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka, 2015) hlm. 243.

disimpulkan.²¹ Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan data yang jelas dan informasi yang akurat dari subjek yang peneliti teliti. Subjek penelitian ini terdiri dari guru Akidah Akhlak yang bertanggung jawab atas pembelajaran nilai-nilai akhlak kepada siswa, siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, serta kepala madrasah dan staf pendidik lainnya yang memiliki peran dalam mendukung kebijakan *anti-bullying* di madrasah.

5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk melakukan penelitian dengan baik dan akurat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

(3) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat informasi secara langsung dari lokasi penelitian atau lapangan.²² Teknik ini melibatkan pengamatan sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada objek, di mana peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, di mana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi atau diteliti, peneliti hanya mengamati saja.

(4) Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses interaksi tanya jawab antara dua individu atau lebih yang bertatap muka secara langsung, sehingga masing-masing dapat melihat ekspresi wajah dan mendengar suara satu sama lain. Metode ini berfungsi sebagai alat pengumpul informasi yang langsung

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.32.

²² Wiratna Sujarweni, “Metodologi Penelitian Lengkap,H. 74.

mengenai berbagai jenis data sosial, baik yang tersembunyi maupun yang terlihat.²³ Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi struktur, yaitu narasumber akan diminta pendapat dan ide, dalam melakukan wawancara, peneliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang meyakinkan sekaligus dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, 2 Orang Guru Akidah-Akhlak.

(5) Kuesioner

Penelitian menggunakan kuesioner adalah pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁴ Kuesioner sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memudahkan analisis data statistik, namun kuesioner juga dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif atau untuk melakukan eksplorasi awal sebelum melakukan wawancara mendalam. Kuesioner ini akan dibagikan peneliti kepada siswa dengan rombel kelas 4 dan 5 di MIN 12 Nagan Raya.

(6) Dokumentasi

Metode dokumentasi berkaitan dengan pengumpulan data yang mencakup catatan, transkrip, artikel dari surat kabar dan majalah, prasasti, serta notulen rapat dan agenda lainnya.²⁵ Dari pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan mencatat data data seperti profil dan letak geogefis madrasah,

²³ Wiratna Sujarweni , Metodologi Penelitian Lengkap, H.73-74.

²⁴ Nugrahani Farida “ Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa=, Surakarta, 2014,H . 211.

²⁵ Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Sic, 2012), H. 80

sejarah berdirinya, keadaan guru, keadaan siswa, sarana perasaran, dokumentasi penelitian dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data.

Dari data yang peneliti dapatkan, berdasarkan penelitian deskriptif, hasil data dianalisis dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman dari pada di analisis secara numerik karena sifatnya yang deskriptif. Berikut langkah-langkah dalam Teknik analisis data:²⁶

- (1) Reduksi Data (*Data Reduction*), data yang didapatkan kemudian dikelompokkan, dan merangkum data-data penting atau tidak penting. Maka dari itu data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.
- (2) Penyajian Data (*Data Display*), menampilkan data dengan mengelompokkan atau meringkas data yang diperoleh di lapangan secara lebih tepat dan jelas. Peneliti menyajikan data sesuai dengan jawaban atau hasil yang diperoleh sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti.
- (3) Verifikasi Data (*Concluding Drawing*), pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Peneliti dapat mengambil bentuk deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas, tetapi menjadi jelas setelah eksplorasi, kausalitas atau korelasi, hipotesis dan teori.²⁷ Peneliti melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 13

²⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social* (Jakarta: Referensi, 2013) hlm. 32

7. Uji Keabsahan Data

Moleong mengemukakan pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah.²⁸ Validitas merupakan kepastian akan keakuratan hasil penelitian apabila dipandang dari sudut pandang partisipan, peneliti, maupun pembaca. Validitas dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yaitu data sumber penelitian dikumpulkan dan dibandingkan dengan berbagai macam sumber data lain yang setema. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan jawaban kepala madrasah, guru, siswa, sehingga jawaban itu terdapat keterkaitan dan dapat dibenarkan. Hal ini bertujuan supaya hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat teranalisis dengan akurat.

1.8 Sistematika pembahasan

Bab 1 pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah yang bertema “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Di MIN 12 Nagan Raya”. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan, manfaat definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan kajian teoritis yang meliputi sub bab pembahasan diantaranya: Strategi guru akidah akhlak, konsep perilaku *bullying*, hambatan dalam pencegahan perilaku *bullying*.

Bab 3 tinjauan hasil penelitian yang terdiri dari Gambaran umum lokasi penelitian serta yang utama adalah

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 320.

hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Di MIN 12 Nagan Raya.

Bab 4 Menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, kemudian juga memuat saran peneliti untuk perbaikan dimasa akan datang serta dapat mengimplikasi teoritik dari hasil karya ini.

